



► **KASUS NUTHUK HARGA**

Sultan: Tarif Parkir Premium di Malioboro

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X mewacanakan tarif parkir premium di kawasan Malioboro.

Usulan Sultan itu dilontarkan karena kawasan tersebut saat ini masih memiliki problem parkir karena beban kendaraan yang akan parkir di Malioboro cukup besar. “Ya sudah yang dekat Malioboro [diberlakukan] tarif parkir premium, larang [mahal], makin jauh dari Malioboro [kian] murah, tapi keputusan itu harus ada kejelasan biar tidak disalahgunakan,” ujar Sultan seusai Rapat Paripurna di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY, Rabu (2/6).

► Halaman 10

Sultan: Tarif...

Wacana Sultan terkait dengan tarif parkir premium itu dilontarkan menanggapi keluhan wisatawan soal *nuthuk* tarif parkir.

Kepala Dinas Perhubungan Jogja, Agus Arif Nugroho, menyambut baik adanya wacana parkir premium di kawasan Malioboro. Sebab, menurutnya selama ini tarif parkir di hampir semua tempat wisata sama mengacu pada Perda. Seharusnya, kata dia, tarif parkir di kawasan wisata mencontoh parkir di pusat perbelanjaan ada tarif parkir biasa, ada yang khusus VIP dan sebagainya. Namun perbedaan tarif parkir tersebut harus dibarengi dengan pelayanan yang berbeda. "Saya kira apa yang diwacanakan [Sultan terkait tarif parkir premium cukup bagus] perlu ditindaklanjuti," ujar Agus.

Sementara itu, terkait dengan kasus *nuthuk* harga oleh PKL, Sultan berharap problem tarif di luar batas kewajaran kepada wisatawan jangan sampai terulang. Tindakan itu, kata Sultan, akan memperburuk citra wisata dan merugikan pelaku pariwisata di DIY. "Mestinya enggak seperti itu [*nuthuk*], jangan terulanglah," kata Sultan.

Menurut Sultan daftar harga makanan maupun tarif parkir di kawasan Malioboro atau tempat wisata lainnya harus jelas diperlihatkan kepada wisatawan. Pemerintah kabupaten dan kota juga diminta mengawasi aturan mencantumkan daftar harga tersebut agar wisatawan mendapat kejelasan. "Mestinya semua orang mau beli, atau *dodolan* [jualan] apa, *regane pira* [harganya berapa] itu *fair*, kalau enggak di mana pun masalah," ucap Sultan.

"*Mengko* [nant] retribusi enggak jelas, harga enggak jelas, pekerjaan seperti itu paling mudah dikorupsi. Jangan sampai lah," ujar Sultan.

Terbukti Bersalah

Sementara itu, dua dari empat

juru parkir (jukir) yang *nuthuk* tarif di kawasan Titik Nol KM dimintai keterangan oleh petugas gabungan pada Rabu di Kantor Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja. Keduanya terbukti bersalah dan akan menjalani tindak pidana ringan di pengadilan negeri Jogja pada Jumat pekan depan. Sedang dua lainnya bakal dimintai keterangan serupa pada pekan depan.

Dalam berita acara pemeriksaan, keduanya mengaku telah memasang tarif di luar dari ketentuan yang berlaku. Tarif parkir mobil dipatok Rp20.000 dan sepeda motor Rp5.000. Tak hanya itu, kawasan mereka memarkirkan kendaraan juga disinyalir terlarang dan mesti bersih dari kendaraan.

"Ada empat orang, tapi yang hadir baru dua, sudah dilakukan penindakan, untuk sidangnya dijadwalkan tanggal 9 [Juni]. Kemudian, untuk dua orang yang belum hadir, akan ada pemanggilan ke dua nanti," ungkap KBO Sabhara Polresta Jogja, Iptu Eko Yudi.

Eko menjelaskan kedua jukir yang telah menjalani pemeriksaan berinisial IN dan AN. Keduanya melakukan parkir ilegal itu satu lokasi dengan dua pelaku lainnya. "Kalau yang dua ini mengaku baru sekali dia melakukan. Tapi yang dua lagi infonya sudah lebih dari satu kali," ungkapnya.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan tindakan keempat jukir tersebut termasuk dalam kategori pungutan liar atau pungli. Sebab bertindak seolah-olah sebagai jukir tetapi ilegal karena tidak berizin.

Heroe berharap agar wisatawan tidak segan bertanya kepada petugas parkir di mana pun dan jika mengalami perlakuan yang tidak semestinya secepatnya melapor ke petugas terdekat. Sebab untuk destinasi wisata, termasuk

kawasan Malioboro, selalu ada petugas baik Jogoboro, Satpol PP maupun petugas Dishub Kota Jogja. Mereka akan membantu para wisatawan.

"Selain itu kita berharap, parkirilah di tempat parkir yang tersedia di kawasan Malioboro. Dari Parkir Abu Bakar Ali di dekat kereta api, di sebelah barat Hotel Melia Purosani, seputaran Sriwedari dan Pasar Beringharjo, kemudian juga di tempat parkir di seputaran Jalan Pajeksan dan sejumlah tempat lainnya," ujarnya.

Boleh Naik

Pemkab Sleman mempersilakan kendaraan pribadi naik ke objek wisata petilasan Mbah Maridjan menggunakan kendaraan pribadi tanpa harus menggunakan jip wisata.

Sekda Sleman, Haruz Giswaya, mengatakan kasus pemaksaan wisatawan untuk naik jip wisata ke petilasan Mbah Maridjan sudah dibahas dan diselesaikan oleh pemangku wilayah. Pemkab, katanya, memperbolehkan kendaraan pribadi untuk naik ke petilasan Mbah Maridjan.

Ia berharap kasus serupa tidak terjadi di masa mendatang. "Silakan, boleh [naik kendaraan pribadi] asalkan tetap menerapkan protokol kesehatan [prokes] dan berhati-hati," kata Harda.

Menurut Harda, kasus yang sama juga sempat viral beberapa tahun lalu. Dia menyangkan kasus tersebut kembali terjadi. Padahal oknum yang memaksa wisatawan naik jip wisata saat itu, juga sudah berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. "Nah karena dulu sudah berjanji, kemudian dilanggar, maka saat ini konsekuensi apa yang dilanggar itu yang ditegakkan. Sudah diselesaikan di tingkat panewu dan teman-teman penegak hukum," kata Harda.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005